

ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM SATRIA DEWA GATOTKACA

(SEMIOTIC ANALYSIS OF THE FILM SATRIA DEWA GATOTKACA)

Marcelino Deltinho Lay¹⁾, Moch Gofur²⁾

^{1),2)} Ilmu Komunikasi Jurnalistik 6C, Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: marcelinodeltinholay73@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Pada Film Satria Dewa Gatotkaca”. Film Aksi Satria Dewa Gatotkaca karya yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo pada tahun 2022 ini menceritakan tentang titisan dari Gatotkaca yang bernama Yuda, ia berusaha melawan Korawa untuk melindungi orang yang ia sayangi menggunakan barang pusaka Brajamusti dan Brajadenta. Media massa adalah alat komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat, media massa mencakup radio, surat kabar, majalah, televisi, dan film. Mitos atau mitos adalah sepenggal cerita rakyat berupa cerita berlatar masa lampau yang mengandung tafsir tentang alam semesta dan diyakini benar-benar terjadi oleh pencipta cerita dan para pengikutnya. Film mempunyai kelebihan untuk mengatur ruang dan waktu dan dapat mempersingkat dengan leluasa dalam batasan wilayah yang cukup luas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat proses penandaan pada film Satria Dewa Gatotkaca. Salah satu film yang memberikan pengetahuan pada generasi muda modern tentang cerita yang dianggap kuno. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes melalui 3 pendekatan yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Hasilnya berasal dari potongan adegan seperti medali dan senjata yang ada di film Satria Dewa Gatotkaca.

Kata Kunci: Film, Satria Dewa, Gatotkaca

ABSTRACT

This research is entitled "Semiotics Analysis on Satria Dewa Gatotkaca Film". The Satria Dewa Gatotkaca Action Film, directed by Hanung Bramantyo in 2022, tells of the incarnation of Gatotkaca named Yuda, he tries to fight the Korawa to protect the people he loves using Brajamusti and Brajadenta heirlooms. Mass media is a communication tool used by the public, mass media includes radio, newspapers, magazines, television and films. Myth or myth is a piece of folklore in the form of stories set in the past which contain interpretations of the universe and are believed to have really happened by the creators of the stories and their followers. Film has the advantage of managing space and time and can shorten it freely within a fairly wide area. This study aims to look at the tagging process in the film Satria Dewa Gatotkaca. One of the films that provide knowledge to the modern young generation about stories that are considered ancient. This study uses Roland Barthes' semiotic analysis approach through 3 approaches, namely connotation, denotation, and myth. The results come from cut scenes such as medals and weapons in the film Satria Dewa Gatotkaca.

Keywords: Film, God's Knight, Gatotkacha

*Korespondensi Penulis:

E-mail: marcelinodeltinholay73@gmail.com

PENDAHULUAN

Media massa adalah alat komunikasi yang di gunakan oleh masyarakat, media massa mencakup radio, surat kabar, majalah, televisi, dan film. Mitos atau mitos adalah sepenggal cerita rakyat berupa cerita berlatar masa lampau yang mengandung tafsir tentang alam semesta dan diyakini benar-benar terjadi oleh pencipta cerita dan para pengikutnya. Film mempunyai kelebihan untuk mengatur ruang dan waktu dan dapat mempersingkat dengan leluasa dalam batasan wilayah yang cukup luas. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya. Dengan adanya media massa, penyebaran film dapat dilakukan dengan efisien, penyebaran film akan meluas seiring dengan berjalannya waktu dan juga bisa di tonton oleh siapa saja yang ingin menontonnya. Film juga dapat di bedakan berdasarkan genre, yakni Drama, film Romantis, Animasi, Komedi, Aksi, Dokumenter, Horor, Thriller. Salah satunya yaitu film aksi yang mempunyai fungsi untuk media sarana kepada sekelompok remaja dan dikemas secara menarik.

Film tidak membutuhkan kemampuan tertentu seperti mengerti bahasa asing, makna dan pesan dari sebuah film dapat mudah di mengerti dengan gerakan yang ada di dalam film. Sedangkan bahasa hanya akan menjelaskan setiap adegan. Walaupun begitu, karena adanya bahasa itu pula yang membuat film itu menjadi lebih bermakna atau mudah dipahami. Film dianggap sebagai media hiburan oleh masyarakat, Berkat media massa film ini, seseorang bisa menghilangkan kebosanan dari kehidupan sehari-hari. Dengan munculnya film dan dukungan perkembangan teknologi itu sendiri, film telah menjadi media yang mewakili kehidupan sosial, adat dan budaya daerah tertentu. Bahkan di kota-kota besar saat ini, sinema sudah menjadi gaya hidup, kebutuhan akan informasi dan hiburan di tengah padatnya aktivitas manusia di era globalisasi.

Film Aksi Satria Dewa Gatotkaca karya yang di sutradarai oleh Hanung Bramantyo pada tahun 2022 ini menceritakan tentang

titisan dari Gatotkaca yang bernama Yuda, ia berusaha melawan Korawa untuk melindungi orang yang ia sayangi menggunakan barang pusaka Brajamusti dan Brajadenta.

Menurut Richard Reynold dalam Wibowo (2012:48) menyatakan bahwa superhero adalah protagonist yang memiliki beberapa karakteristik yang luar biasa, dimana karakteristik tersebut digunakan untuk membela kesejahteraan dan lingkungan sosialnya. Dimana sosok superhero akan membela orang yang lemah dengan menggunakan kekuatan yang dimilikinya.

Sejak awal, kemunculan superhero tersebut mempunyai sifat yaitu menutupi identitas aslinya dengan menggunakan kostum, memiliki kemampuan yang luar biasa dan didukung oleh fisik yang sempurna, dan diceritakan terlibat dengan beberapa konflik.

Semiotika adalah studi tentang tanda-tanda. Ilmu ini mengkaji tanda-tanda untuk menemukan makna dalam konteks naskah film, gambar dan adegan. Roland Barthes melanjutkan gagasan De Saussure dengan menekankan interaksi antara teks dan pengalaman pribadi. Gagasan Barthesian ini dikenal dengan "Significatkon", yang meliputi konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal) dan denotasi (makna kamus sebenarnya). di sinilah letak perbedaan antara Barthes dan Saussure, meskipun Barthes tetap menggunakan ungkapan *signif-signified* yang direkomendasikan oleh Saussure.

Film sebagai media massa Komunikasi dengan menggunakan media massa disebut komunikasi massa (Effendy, 2002:50). Pertama-tama, komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media elektronik, media cetak). Komunikasi massa terdiri dari sekelompok institusi tertentu yang menggunakan sarana teknis seperti pers, radio, film, dll., untuk menyebarkan konten simbolik ke publik yang luas dan tersebar. (Janowitz, 1968 dalam McQuail, 2012:62).

Media massa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, karena media massa tidak hanya sebagai sumber informasi atau hiburan, tetapi media massa juga dapat menjadi sarana komunikasi. Secara umum diyakini bahwa media berkontribusi pada perkembangan informasi (Matyjas, 2015).

Konsep film Satria Dewa Gatotkaca diambil dari cerita tradisi klasik pewayangan yang dianggap kuno oleh masyarakat membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pemberian pesan dari film Satria Dewa Gatotkaca. Analisis ini digunakan untuk melihat proses penandaan pada film Satria Dewa Gatotkaca. Salah satu film yang memberikan pengetahuan pada generasi muda modern tentang cerita yang dianggap kuno. Dari uraian di atas, jelas bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penyampaian Pesan Pada Film Satria Dewa Gatotkaca Dalam Teori Semiotika Roland Barthes". Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah, Bagaimana film "Satria Dewa : Gatotkaca" menyampaikan pesan nilai dan kekayaan yang diwariskan dari para leluhur dalam Teori Semiotika Roland Barthes?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan penelitian dengan analisis semiotik. Pendekatan kualitatif membantu peneliti memahami dan mengelaborasi fenomena yang dialami subjek, yaitu perilaku individu atau kelompok secara keseluruhan dalam konteks tertentu. (Rahmat, 2009:2-3).

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes melalui 3 pendekatan yaitu konotasi, denotasi, dan mitos. Semiotika adalah ilmu menjelaskan makna simbol, tetapi bahasa juga merupakan susunan simbol yang mengandung pesan tersembunyi kepada masyarakat. Tanda juga datang dalam berbagai bentuk dan dapat berupa lagu, dialog, not musik, logo, gambar, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan banyak lagi. (Roland Barthes).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana penyampaian pesan dan nilai kekayaan yang diwariskan dari para leluhur memakai data kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model Roland Barthes yang menitikberatkan pada gagasan dua tingkat makna (two order of signification). Pada langkah pertama, apa yang dimaksud dengan hubungan antara signifier (Penanda) dan yang signified (Petanda) dalam tanda untuk realitas eksternal, Roland Barthes menyebutnya sebagai makna denotatif. Dikarenakan makna ini adalah

makna tanda yang paling nyata. Sedangkan pengertian pengertian adalah istilah Barthes yang digunakan untuk menunjukkan pengertian tahap kedua. Makna tataran kedua, yakni terkait dengan isi, merupakan perwujudan karya melalui mitologi (mythology). Mitologi adalah cara budaya untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek realitas atau fenomena alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Film

Film satria dewa gatot kaca adalah film laga indonesia yang rilis pada tahun 2022. Film ini merupakan produksi pertama dari Satria Dewa Studio dan di sutradarai oleh Hanung Bramantyo. karakter utama dari film ini diperankan oleh Rizky Nazar asal Indonesia. Film ini didasari dari tokoh pewayangan Mahabarata yang menceritakan kisah Yuda yang memiliki kekuatan misterius di dalam dirinya, dan terpanggil untuk melindungi orang yang ia cintai. Film ini juga dikemas mengikuti zaman, yaitu pada tahun 2021 dan memberikan pengetahuan tentang cerita mahabarata yaitu pandawa dan kurawa.

Analisis Film

Terdapat nilai pesan dan kekayaan pada film Satria Dewa : Gatotkaca terlihat jelas dalam beberapa adegan. Adegan dilanjutkan dengan nilai-nilai kekayaan leluhur yang ditunjukkan dengan simbol-simbol berbasis semiotika menurut Roland Barthes.

Adegan 1

Representamen :



Makna denotasi :

terlihat terdapat seorang remaja bernama yuda yang telah terluka didalam ruangan dan akan disembuhkan oleh nenek nenek yang ternyata adalah kurawa.

Makna konotasi :

konotasi yang ingin disampaikan pada gambar ini adalah bahwa yuda yang seorang pandawa langsung siaga ketika mendengar bahwa nenek nenek itu adalah kurawa, hal tersebut dikarenakan pandawa dan kurawa bermusuhan satu sama lain.

Mitos :

menurut mitos, kurawa adalah tokoh antagonis dalam kisah Mahabharata yang memiliki kemampuan yaitu menghancurkan, mengambil, dan menyerap.

Adegan 2

Representamen :



Makna denotasi :

Terlihat ada beberapa orang yang sedang mencari kuburan dari saudara yuda untuk mencari peninggalan dari orang tuanya, ketika yuda ditanya ia tidak memiliki saudara.

Makna konotasi :

kuburan saudara yang dimaksud adalah tali pusarnya, ia mencari kuburan itu kemudian menggalinya untuk mendapatkan barang yang menurut yuda penting.

Mitos :

Menurut jawa kuno, bahwa manusia sebelum dilahirkan mempunyai 2 saudara yaitu tali pusar dan air ketuban, kemudian 2 hal tersebut dikubur bersamaan yang bernama ari ari.

Adegan 3

Representamen :



Makna denotasi :

Dari gambar terlihat bahwa Yuda menemukan peninggalan dari orang tuanya sehingga membuat Yuda bingung, temannya menjelaskan kepada yuda bahwa itu adalah medali Brajamusti.

Konotasi :

Makna konotasi dalam scene ini adalah bahwa Yuda memiliki gen spesial yaitu Gatotkaca yang bertanggung jawab untuk melindungi seluruh pandawa.

Mitos :

konon katanya brajamusti memiliki kedahsyatan dan keganasan yang luar biasa, dan medai brajamusti hanya bisa dimiliki oleh orang yang memiliki tingkat kesabaran tinggi dan dapat mengontrol emosinya. Jika dipegang oleh orang yang salah maka kajian tersebut dapat melumpuhkan semua orang disekitarnya.

Adegan 4

Representamen :



Makna denotasi :

Seorang Yuda, Arya laksana dan putrinya yaitu Agni masuk kedalam ruangan terlarang Arya laksana dan disitu terdapat beberapa pusaka yaitu pusaka cakra sudarsana dan pusaka narayanastra.

Konotasi :

Makna konotasi dalam scene ini adalah ayah dari Agni yaitu Arya Laksana mempunyai beberapa pusaka yang dimiliki oleh dewa.

Mitos :

Pusaka cakra sudarsana adalah senjata yang dimiliki oleh Dewa Wisnu, senjata itu dapat berputar dengan dahsyat berbentuk cakram dengan 108 gerigi tajam di tepinya, dan Pusaka Narayanastra adalah senjata yang dimiliki oleh Bataala Wisnu ketika dalam wujud Narayana. Senjata tersebut dapat menembakkan jutaan senjata seperti cakram, gada, dan panah tajam untuk menghancurkan semua musuh.

Adegan 5

Representamen :



Makna denotasi :

Terlihat scene berlatar belakang rumah sakit, disitu terdapat Arimbi (ibunya Yuda) yang melahirkan dan tiba tiba Arya laksana datang untuk membantunya memotong ari ari Yuda.

Makna konotasi :

Yuda adalah seorang anak spesial yang mewarisi medal brajamusti, dan menjadi gatotkaca maka dari itu, Arya Laksana membantunya memotong tali pusar Yuda dengan pusaka konta wijaya danu.

Mitos :

Pusaka konta wijaya danu adalah senjata kedewatan yang memiliki kekuatan luar biasa. Pusaka ini adalah satu satunya senjata yang dapat memotong tali pusar dari Gatotkaca.

Adegan 6

Representamen :



Makna denotasi :

di Scene ini berlatar di ruangan terlarang Arya Laksana, dan tiba tiba Pandega Perkasa (Ayah Yuda) datang kepadanya.

Konotasi :

Pandega adalah ayah Yuda, dan ia yang memegang Medali Brajadenta untuk melindungi garis keturunan Pandawa.

Mitos :

Brajadenta tewas di peperangan untuk membunuh gatotkaca, Arwah Brajadenta menjelma menjadi ajian/keaktian dan masuk/menyatu dalam gigi Gatotkaca. Sejak itu

Gatotkaca memiliki kekuatan, yakni; siapapun yang tergigit olehnya pasti akan mati.

Adegan 7

Representamen :



Makna denotasi :

Terlihat di kediaman kurawa bahwa terjadi pengkhianatan yakni dengan Baceng (anak buah Arya Laksana) menusuk Arya Laksana guna untuk merebut permata Aswatama.

Konotasi :

Baceng membunuh Arya Laksana untuk merebut kekuatan permata aswatama, dikarenakan ia menginginkan kekuatan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari scene sebelumnya yang gagal dalam perebutan permata aswatama.

Mitos :

Permata Aswatama dikenal dengan sebutan Mani. Permata ini juga memberikan kekuatan pada aswatama berupa kebal terhadap segala senjata, penyakit, dan rasa lapar.

Adegan 8

Representamen :



Makna denotasi :

terlihat di tempat tersebut bahwa pandega tengah tertusuk dan akan meninggal, pandega memberikan peninggalan kepada Yuda untuk terakhir kalinya.

makna konotasi :

pandega memberi Medali Brajadenta kepada Yuda agar Yuda bisa menggunakan kekuatan Gatotkaca dengan maksimal.

Mitos :

Brajamusti dan brajadenta adalah bersaudara, lalu tewas secara bersamaan lalu merasuk ke telapak tangan gatotkaca lalu menjadi ajian brajamusti dan brajadenta.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada bab sebelumnya yakni “analisis semiotika pada film Satria Dewa Gatotkaca”, maka dapat disimpulkan yakni Dalam film Satria Dewa Gatotkaca terdapat makna filosofis yang terkandung dalam film tersebut, karena pada dasarnya film tersebut dibuat untuk memperkenalkan cerita pewayangan ke generasi muda. Pada film tersebut juga menunjukkan perjuangan seorang pria yang memiliki kekuatan misterius didalam dirinya dan pria tersebut berusaha untuk melindungi orang yang dicintainya.

DAFTAR PUSTAKA

- DYAH AYU RIZKY KUSUMA RAMADHANI. (2018). EMOSI DASAR DALAM FILM (Studi Analisa Semiotika dalam Film Animasi "Inside Out")
- Aldin Franata. (2018). ANALISIS SEMIOTIKA FILM SUPERHERO WONDER WOMAN
- Dena Gendis Jayanti. (2018). Penggambaran superhero pada tokoh Deadpool dalam film Deadpool. Widya Mandala Catholic University.
- Chepi Nurdiansyah, Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, Jaka Atmaja. 2002. Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes). Volume 02 Nomor 02 Desember 2022.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Satria_Dewa:_Ga_totkaca